

**PENANGANAN KASUS PROLAPSUS UTERI PADA KUCING  
HIMALAYA DI RUMAH SAKIT HEWAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**TUGAS AKHIR**

---

---

**NUR ZALSABILAH RAHMAN**  
**C024221011**



**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

**PENANGANAN KASUS PROLAPSUS UTERI PADA KUCING HIMALAYA DI  
RUMAH SAKIT HEWAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**NUR ZALSABILAH RAHMAN**

Tugas Akhir  
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
Dokter Hewan pada  
Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan  
Fakultas Kedokteran



**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**PENANGANAN KASUS PROLAPSUS UTERI PADA KUCING HIMALAYA DI  
RUMAH SAKIT HEWAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NUR ZALSABILAH RAHMAN  
C024 22 1011**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian  
Studi Program Profesi Dokter Hewan Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran

Universitas Hasanuddin

pada tanggal 08 November 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui  
Pembimbing Utama



**Drh Rasdiyanah, M.Si**

NIP. 198803132018016001

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin

Ketua  
Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin



**dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med Ph.D., Sp. GK(K)**  
NIP. 19700821 1999031 001



**Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc**  
NIP. 19860720 201012 2 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Zalsabilah Rahman  
NIM : C024221011  
Program Studi : Pendidikan Profesi Dokter Hewan  
Fakultas : Kedokteran

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun dengan judul **“Penanganan Kasus Prolapsus Uteri pada Kucing Himalaya di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin”** adalah benar-benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 08 November 2023



Nur Zalsabilah Rahman

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan merampungkan penulisan tugas akhir ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar dokter hewan. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, dan dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengalami kesulitan, hambatan, dan rintangan akan tetapi berkat bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak maka tugas akhir ini dapat tersusun. Untuk itu dengan segala bakti penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang tercinta, Ayahanda **Drs. Abd Rahman**, terima kasih atas kasih sayang berlimpah dan doa yang tiada henti, lalu teruntuk Ibunda **Almh Dra. Suriani As'ad, M.M** terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak berkesudahan serta segala hal yang telah ibu lakukan, semua doa yang terbaik akan selalu ada bersama penulis. Terima kasih selanjutnya untuk keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat luar biasa kepada penulis.

Melalui kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc** selaku Ketua Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin
3. **Drh. Rasdianah, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala petunjuk, saran, bimbingan dan waktu yang diluangkan untuk penulis selama menyusun tugas akhir ini.
4. **Seluruh dosen Program Profesi Dokter Hewan** Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan yang diberikan kepada Penulis selama menempuh Program Profesi Dokter Hewan (Koas).
5. **Teman-teman seperjuangan PPDH Unhas Angkatan XI** yang selalu mendukung dan menemani penulis dalam suka dan duka selama koas.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di Program Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin. Saran dan kritik yang sifatnya konstruktif senantiasa penulis harapkan untuk menyempurnakan penulisan yang serupa di masa yang akan datang

Makassar, 9 Oktober 2023

Nur Zalsabilah Rahman

## ABSTRAK

NUR ZALSABILAH RAHMAN. **Penanganan Kasus Prolapsus Uteri pada Kucing Himalaya di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin.** Di bawah bimbingan RASDIYANAH.

---

Kucing mempunyai daya tarik tersendiri karena bentuk tubuh, mata, hidung, dan warna bulu yang beraneka ragam. Populasi kucing yang semakin banyak, menyebabkan semakin banyak jenis penyakit yang diketahui. Penyakit yang ada pada kucing bermacam-macam, salah satu penyakit pada kucing adalah penyakit reproduksi seperti prolapsus uterus. Prolapsus uterus adalah eversi atau protusio bagian mukosa uterus keluar melalui serviks atau vagina. Biasanya terjadi sebagai komplikasi selama, segera setelah, atau hingga 48 jam setelah partus atau abortus. Secara klinis, prolapsus uterus ditandai dengan *vaginal discharge*, munculnya satu atau dua massa tubular yang menonjol melalui vulva. Penulisan studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui penanganan dan pengobatan kasus prolapsus uteri pada kucing di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin dengan metode diagnosis meliputi anamnesis dan pemeriksaan fisik. Kucing ras Himalaya bernama cici, berumur 1,6 tahun berjenis kelamin betina dengan bobot badan 2,5 kg dibawa ke Rumah Sakit Hewan Pendidikan Unhas pada tanggal 24 Oktober 2022 dengan riwayat kucing pasca melahirkan dan mukosa uterus menonjol keluar. Hasil anamnesis dan pemeriksaan fisik, kucing di diagnosis mengalami prolapsus uteri. Penanganan yang diberikan adalah tindakan *ovariohysterectomy*. Pemberian antibiotik injeksi, antiinflamasi serta salep diberikan untuk perawatan post operasi.

**Kata Kunci : Kucing, Ovariohysterectomy, Prolapsus uteri**

## ABSTRACT

NUR ZALSABILAH RAHMAN. **Management Of Uterine Prolapsus Cases In Himalayan Cats At Hasanuddin University Teaching Animal Hospital.** Under the guidance of RASDIYANAH.

---

Cats have their own charm because of their body shape, eyes, nose, and diverse coat colors. The increasing population of cats, causing more and more types of diseases known. There are various diseases in cats, one of the diseases in cats is reproductive diseases such as uterine prolapsus. Uterine prolapse is the eversion or protrusion of part of the uterine mucosa out through the cervix or vagina. It usually occurs as a complication during, immediately after, or up to 48 hours after partus or abortion. Clinically, uterine prolapsus is characterized by *vaginal discharge*, the appearance of one or two tubular masses protruding through the vulva. The writing of this case study aims to determine the handling and treatment of cases of uterine prolapsus in cats at the Hasanuddin University Teaching Animal Hospital with diagnostic methods including history taking and physical examination. A Himalayan breed cat named *cici*, 1.6 years old female with a body weight of 2.5 kg was brought to the Hasanuddin University Teaching Animal Hospital on October 24, 2022 with a history of postpartum cats and uterine mucosa protruding out. The results of history taking and physical examination, the cat was diagnosed with prolapsus uteri. The treatment given was *ovariohysterectomy*. Injectable antibiotics, anti-inflammatory and ointments were given for postoperative care.

**Keywords :** *Cat, Ovariohysterectomy, Uterine Prolapsus*

## DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iiiv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Etiologi	3
2.2 Tanda Klinis	3
2.3 Diagnosis	3
2.4 Patogenesis	4
2.5 <i>Differential Diagnosis</i>	5
2.6 Penanganan dan Pengobatan	5
BAB III MATERI DAN METODE	
3.1 Sinyalemen dan Anamnesis	7
3.2 Pemeriksaan Fisik dan Temuan Klinis	7
3.3 Diagnosis	7
3.4 Penanganan	8
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	10
BAB V PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	16
4.2 Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	19

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prolaps Uterus pada kucing	3
Gambar 2. Pengangkatan Uterus	6
Gambar 3. Kondisi awal kucing Cici	7
Gambar 4. Pengangkatan Uterus Cici	9
Gambar 5. Kondisi Cici	9

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hewan kesayangan merupakan hewan yang sangat menguntungkan untuk dikembangkan dengan berbagai tujuan dan dapat memberikan sumbangan untuk kebahagiaan manusia. Salah satu hewan kesayangan yang perlu mendapat perhatian untuk dipelihara dan dikembangkan adalah kucing (Mariandayani, 2012). Kucing merupakan salah satu hewan yang dipelihara oleh manusia. Sebagai hewan kesayangan, kucing mempunyai daya tarik tersendiri karena bentuk tubuh, mata, hidung, dan warna bulu yang beraneka ragam (Putri, 2021). Secara ekonomis kucing dapat mendatangkan keuntungan bila dilihat dari sistem reproduksinya karena kucing adalah hewan yang prolifrik atau mampu beranak banyak, selama satu tahun dapat beranak tiga kali. Populasi kucing yang semakin banyak, menyebabkan semakin banyak jenis penyakit yang diketahui (Rahayu *et al.*, 2021). Penyakit yang ada pada kucing bermacam-macam, salah satu penyakit pada kucing adalah penyakit reproduksi seperti prolapsus uterus (Sendana *et al.*, 2019).

Penyakit-penyakit yang mengganggu kemampuan reproduksi perlu diketahui sehingga upaya pengendalian, pencegahan dan penanganannya bisa membuahkan hasil yang optimal. Salah satu gangguan reproduksi yang mengakibatkan penurunan efisiensi reproduksi pada kucing yaitu prolapsus uterus (Daris, 2017). Prolapsus uterus umumnya terjadi pada hewan post partus. Perejanan yang kuat saat melahirkan mengakibatkan uterus keluar. Serviks mengalami dilatasi sehingga uterus dapat keluar melewatinya. Salah satu atau kedua cornua uteri dapat keluar, berada di dalam vagina atau mengalami eversi melewati vulva (Deroy *et al.*, 2015). Kondisi ini biasanya dapat terjadi akibat mengejan yang berkepanjangan selama kelahiran anak kucing. Secara umum, prolapsus uteri jarang terjadi. Namun jika terjadi komplikasi seperti serviks terbuka, maka prolapsus uteri dapat terlihat segera setelah partus. Prolapsus uteri terjadi karena distokia, relaksasi atau atoni dinding uterus (Sikra *et al.*, 2021). Oleh Karena ini, laporan ini dibuat untuk mengetahui kasus prolapsus uterus pada kucing beserta tindakan dan pengobatannya.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimana penanganan dan pengobatan kasus prolapsus uteri pada kucing di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin ?

## **1.3.Tujuan**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui penanganan dan pengobatan kasus prolapsus uteri pada kucing di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin.

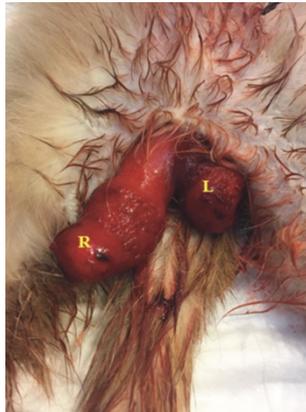
## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Etiologi

Prolapsus Uterus adalah eversi atau protusio bagian mukosa uterus keluar melalui cervix atau vagina. Prolaps uterus adalah kondisi langka dan jarang dilaporkan pada anjing dan kucing. Biasanya terjadi sebagai komplikasi selama, segera, setelah, atau hingga 48 jam setelah partus atau abortus. Prolaps seluruh uterus telah dilaporkan pada kucing betina dengan rentang usia 10 bulan hingga 6 tahun, terdapat 0,6% kejadian pada induk kucing yang mengalami distokia dari 155 kasus (Widyawati dan Apritya, 2019).

### 2.2 Tanda Klinis

Pada beberapa kasus prolaps uterus mungkin tidak terlihat secara eksternal. Secara klinis, prolaps uterus ditandai dengan vaginal discharge (keputihan), munculnya satu atau dua massa tubular yang menonjol melalui vulva dan dalam kasus prolapsus, pasien datang dengan sering mengalami tenesmus. Bagian uterus yang mengalami prolaps dapat berupa hemoragik, kongesti, edema atau bahkan nekrotik (Aronson, 2016).



Gambar 1. Prolaps Uterus pada kucing (Ucmak *et al.*, 2018).

### 2.3 Diagnosis

Diagnosis prolaps uterus dapat terjadi selama proses partus atau pada jam-jam berikutnya. Kasus abortus spontan juga membawa risiko kecil untuk kondisi tersebut. Umumnya, uterus akan turun setelah anak kucing terakhir melewati jalan kelahiran. Diagnosis didasarkan pada riwayat dan temuan klinis. Jika uterus terlihat di luar vulva, diagnosis jelas karena tempat plasenta dapat diamati pada massa yang menonjol. Dalam kasus prolaps, perhatian harus diberikan pada riwayat *whelping* sebelumnya, adanya keputihan, intensitas dan frekuensi tenesmus, gelisah, dan kemungkinan prolaps

intermiten melalui vulva (Aronson, 2016). USG dapat digunakan untuk memeriksa *fetus* yang masih berada di dalam induk kucing. Pemeriksaan USG merupakan salah satu langkah konfirmasi yang dapat dilakukan untuk penegakan diagnosis kelainan-kelainan pada uterus. Bahkan pada beberapa keadaan USG secara tunggal dapat digunakan sebagai alat penegak diagnosis sebelum munculnya gejala-gejala klinis (Sharma *et al.* 2019).

Diagnosis dibuat dengan pemeriksaan uterus yang mengalami prolaps. Berbagai derajat edema, iskemia, ulserasi dan nekrosis diamati tergantung pada durasi dan tingkat keparahan kasus (Sabuncu *et al.* 2017). Prolaps uterus adalah diagnosis langsung yang dibuat dengan observasi (Deroy *et al.* 2015).

Diagnosis dapat ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan gejala klinis. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan teknik visual yaitu melihat massa dan panjang jaringan yang bervariasi menonjol dari vulva. Jika prolapsus didiagnosis lebih awal, jaringan yang menonjol mungkin pendek dan mukosa prolapsus akan tampak berwarna merah terang dan tidak mengalami ulserasi (Muhadjir *et al.*, 2019). Pengobatan dari prolaps sendiri dapat ditangani dengan metode pembedahan. Pengobatan berupa pembedahan bertujuan untuk mengembalikan organ yang keluar kembali ke tempatnya (Johnston dan Tobias, 2018).

#### **2.4 Patogenesis**

Patogenesis prolaps uterus tidak diketahui pada kucing. Beberapa kasus mungkin idiopatik (penyebabnya tidak diketahui), sebagian besar kasus prolaps uterus terjadi setelah partus yang lama atau berat. Hal ini diperkirakan terjadi sebagai akibat penurunan tonus miometrium yang memungkinkan uterus melipat dan memungkinkan sebagian dinding bergerak ke arah pintu masuk pelvis. Distokia (sulit lahir) dan peningkatan ketegangan, yang mungkin disebabkan oleh antrian yang berkepanjangan, pemisahan plasenta yang tidak sempurna, nyeri atau pengeluaran plasenta yang tidak tuntas, kurangnya *exercise* sebelum melahirkan dan waktu melahirkan yang lama mungkin menyebabkan prolapsus uterus. Adanya dilatasi serviks dan ligament uterus menjadi lemah atau pecah dapat menyebabkan prolaps uterus, ligamen longgar biasa disebabkan karena adanya kebuntingan ganda. Selain itu faktor predisposisi penyebab prolapsus uterus adalah karena kontraksi yang berlebihan akibat induksi oksitosin saat melahirkan, dilatasi serviks uterus yang berlebihan, serta pemisahan membran plasenta yang tidak

komplis. Pada manusia, banyak faktor risiko telah disarankan dan beberapa di antaranya relevan dalam kedokteran hewan, seperti obesitas, janin yang terlalu besar dan persalinan yang lama (Widyawati dan Apritya, 2019).

### **2.5 Differential Diagnosis**

Diagnosis banding untuk prolaps uterus termasuk prolaps vagina dan tumor uterus (Aronson, 2016). Prolaps vagina adalah penonjolan jaringan vagina edema melalui pembukaan vulva. Prolaps vagina yang sebenarnya dapat terjadi menjelang nifas sebagai akibat dari penurunan konsentrasi progesteron dan peningkatan konsentrasi estrogen. Tumor uterus adalah jenis tumor yang berkembang dari pertumbuhan tidak teratur yang tidak terkendali dari salah satu jenis sel yang ditemukan di dalam uterus (Canatan *et al.* 2015).

### **2.6 Penanganan dan Pengobatan**

Tindakan yang pertama dilakukan adalah pembersihan uterus yang keluar dari vulva menggunakan NaCl, kemudian direndam air gula untuk memperlumakan proses reposisi uterus yang akan dilakukan. Namun jika reposisi tidak berhasil maka disarankan untuk dilakukan prosedur operasi (Bushby *et al.*, 2020).

Setelah anestesi bekerja kucing diposisikan pada *dorsal recumbency* dan semua ekstremitas diikat. Daerah ventral abdomen dipersiapkan untuk daerah operasi yakni area caudal midline. Daerah umbilikus ke arah caudal dicukur bersih bulunya kemudian kulit dipersiapkan secara aseptik untuk pembedahan dengan pemberian alkohol 70% dan povidone iodine, selanjutnya dilakukan pemasangan *drape* steril, dilakukan laparotomi kemudian mulai melakukan eksplorasi sampai menemukan ovarium dan uterus. Ovarium kemudian ditarik sambil melakukan reposisi pada uterus yang prolaps dengan mendorong secara perlahan uterus masuk ke dalam rongga vulva. Setelah reposisi selesai dilakukan pengangkatan uterus dan ovarium, ligasi menggunakan benang *vycril* kemudian jahit daerah insisi (Bushby *et al.*, 2020).

Terapi cairan yang digunakan adalah *Ringer lactat* pada *vena cephalica*. Anestesi yang digunakan adalah ketamin. Pasien dibaringkan dengan posisi rebah *dorsal*. Sebelum dilakukan amputasi, uterus yang keluar dijahit pada sekeliling *corpus uteri* yang akan dipotong, kemudian klem uterus dengan *rochester carmalt*, lalu potong bagian *caudal* dari klem. Setelah itu jahit dengan pola *parker ker* untuk menutup lumen uterus. Laparotomi dilakukan dengan menginsisi *linea alba* pada *caudal umbilicus*. Traksi dari

uterus menyebabkan *arteri ovarica* berada pada lokasi yang abnormal, yaitu terletak di *dorsocaudal* abdomen. Arteri tidak mengalami ruptur, nampak menegang dan memanjang. *Arteri ovarica* diligasi kemudian dipotong, begitupula dengan *arteri uterina*. Untuk mencegah keluarnya kembali uterus, maka dilakukan penempelan vagina pada dinding abdomen (*vaginapexy*) (Widyawati dan Apritya, 2019).



Gambar 2. Pengangkatan Uterus (Sabuncu *et al.* 2017).

Terapi yang diberikan pasca operasi adalah injeksi Dexamethasone (Rheindexa®, Rheinvet Animal Health GmbH, Germany) dengan dosis 0,5 mg/kali secara intramuskuler. Kucing juga diberi Amoxicillin (Yusimox®, Ifars Pharmaceutical Labs., Indonesia) dengan dosis 20 mg/kg BB tiga kali sehari dengan durasi pengobatan penuh (7 hari) serta povidone iodine dua kali sehari pada luka operasi. Selama masa perawatan pasca operasi kucing dikandangkan dan dipakaikan *Elizabeth collar* (Bushby *et al.*, 2020).

Terapi yang diberikan pasca operasi adalah pemberian antibiotik, analgesik dan peningkat sistem imun. Pada luka insisi diberikan *de die yo jing* (obat merah cina). Dalam waktu 7 hari luka sudah mengering dan menyatu. Serta kucing sudah dapat beraktivitas normal, makan dan minum teratur (Widyawati dan Apritya, 2019).